

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penghitungan melalui serangkaian uji statistik pada fase kuantitatif dan analisis tematik pada fase kualitatif dalam penelitian yang telah dilaksanakan di SMK PGRI 2 Cimahi ini tentang kontribusi efikasi diri terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1. Kesimpulan Kuantitatif

- 1) Tingkat efikasi diri siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi berada pada kategori sedang yang diukur melalui tiga dimensi yaitu *magnitude/level*, *generality*, dan *strength*.
- 2) Tingkat prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi berada pada kategori cukup tinggi yang diukur melalui tiga domain Taksonomi Bloom yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 3) Efikasi diri berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas 11 Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Hasil penelitian ini mendukung teori kognitif sosial yang menyebutkan bahwa keyakinan-keyakinan tentang efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku berprestasi seperti pilihan tugas, ketekunan, usaha yang dilakukan dan penguasaan keterampilan.

5.1.2. Kesimpulan Kualitatif

- 1) Temuan kualitatif untuk memperdalam gambaran efikasi diri siswa kelas XI program keahlian MPLB di SMK PGRI 2 Cimahi menunjukkan bahwa pada tema *magnitude/level*, siswa melakukan penyeleksian aktivitas (pengerjaan tugas) dimana mereka mendahulukan pengerjaan tugas yang mudah sebelum ke tingkat yang lebih sulit, siswa belum sepenuhnya menerapkan persepsi diri positif, manajemen waktu, disiplin belajar, dan regulasi diri yang belum maksimal, sehingga terkadang keyakinan terhadap kemampuannya untuk

menyelesaikan tugas dengan derajat kesulitan yang bervariasi masih fluktuatif. Pada tema *strength*, siswa memiliki resiliensi diri dan strategi coping yang belum maksimal, mereka mudah menyerah dan pesimis yang disebabkan oleh pengalaman traumatis di masa lalu. Selain itu, pengorbanan belajar dan motivasi mereka juga belum maksimal yang disebabkan kesalahan jurusan yang berdampak pada minat belajar dan kemampuannya untuk bertahan. Pada dimensi *generality*, siswa menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan dalam mencapai prestasi belajar, mereka meneladani temannya yang lebih berprestasi, dan mereka mampu mengimplementasikan keilmuan MPLB dalam berbagai situasi.

- 2) Temuan kualitatif untuk memperdalam gambaran prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian MPLB di SMK PGRI 2 Cimahi menunjukkan bahwa terdapat sembilan faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya: kemampuan kognitif siswa cukup baik yang ditandai dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah, berpikir kritis dan penerapan ilmu MPLB; siswa termotivasi untuk belajar karena ekspektasi mereka terhadap masa depan, orang tua, lingkungan dan ingin mendapatkan nilai dan ranking yang bagus; upaya dan *self-belief* siswa belum sepenuhnya maksimal karena belum maksimalnya keyakinan diri, mereka berusaha mencari bantuan saat kesulitan belajar; siswa cukup terlibat aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler dan perlombaan meskipun terkadang minder dengan hasil karyanya; para orang tua siswa memberikan dukungan baik secara finansial ataupun psikologis seperti fasilitas belajar, bantuan belajar, motivasi, dan apresiasi; status sosial ekonomi orang tua berdampak pada proses belajar siswa dimana keinginan mengikuti les tertunda karena keterbatasan ekonomi dan menimbulkan rasa cemas pada siswa yang belum membayar uang ujian; budaya sekolah yang telah diterapkan di SMK PGRI 2 Cimahi seperti kebiasaan solat dhuha dan perlombaan di bidang seni dan olahraga yang berdampak pada prestasi belajar mereka; teman sebaya memberikan dukungan dalam bentuk

dukungan belajar dan psikologis; metode belajar guru cenderung monoton pada metode ceramah yang berdampak pada ketidakpahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

- 3) Pengalaman keberhasilan membentuk perilaku yang merupakan hasil belajar siswa kelas XI program keahlian MPLB di SMK PGRI 2 Cimahi sejak dulu sehingga mereka memiliki efikasi diri yang baik dan berdampak pada prestasi belajar mereka. Selain itu, faktor penentu perilaku juga disebabkan oleh lingkungan belajar dimana siswa akan mudah memahami materi jika mendapatkan dukungan dari teman sebaya dan gurunya.

5.1.3. Kesimpulan Integrasi

- 1) Efikasi diri siswa kelas XI program keahlian MPLB di SMK PGRI 2 Cimahi berada pada kategori sedang disebabkan karena para siswa hanya mampu mengerjakan tugas dengan tingkat mudah sampai menengah, belum sampai tugas yang kompleks, regulasi diri, resiliensi diri dan coping yang belum optimal, mengalami pengalaman traumatis masa lalu dan kesalahan pemilihan jurusan meskipun secara luas bidang tugas dimana siswa tersebut merasa yakin dengan kemampuannya usaha mereka sudah maksimal, tetap meneladani teman yang berprestasi, dan yakin mampu mengimplementasikan ilmu MPLB.
- 2) Prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian MPLB di SMK PGRI 2 Cimahi berada pada kategori cukup tinggi karena siswa menunjukkan kemampuan kognitif yang cukup maksimal, siswa mendapatkan dukungan dari orang tua dan teman sebaya, upaya dan rasa percaya diri (*self-belief*) dan keterlibatan siswa yang cukup maksimal, meskipun metode belajar guru masih monoton, budaya sekolah yang perlu ditingkatkan, kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif, dan keadaan ekonomi orang tua yang kurang mampu.
- 3) Efikasi diri berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian MPLB di SMK PGRI 2 Cimahi karena siswa cenderung menyeleksi tugas sesuai dengan tingkat kemudahannya

terlebih dahulu sebelum beranjak ke tingkat yang lebih sulit, siswa menunjukkan ketekunan yang cukup baik sekalipun mereka berada dalam kategori efikasi diri rendah namun mereka mencoba berusaha dengan mencari bantuan kepada guru, teman, keluarga, atau memanfaatkan teknologi saat mengalami kesulitan belajar, dan siswa cenderung cukup mampu menguasai keterampilan yang diajarkan di program keahlian MPLB.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran peneliti yang dapat dijadikan evaluasi bagi sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Tingkat efikasi diri pada dimensi *magnitude/level* dimana perencanaan dan pengaturan diri siswa dalam mencapai prestasi belajar merupakan indikator yang mendapatkan skor paling rendah diantara yang lainnya. Oleh karena itu, para siswa dapat melakukan refleksi pembelajaran dengan strategi eksperimentasi aktif atau mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan nyata untuk meningkatkan pengaturan diri dalam belajar. Para siswa juga dapat membuat Matriks Eisenhower (matriks mendesak – penting) dalam menyusun rencana belajar. Di samping itu, guru dapat memberikan latihan (*rehearsal*) atau proses pengulangan informasi untuk mempertajam ingatan terhadap materi, perluasan materi (*elaborating*) yaitu menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah tersimpan dalam memori jangka panjang, pengaturan (*organizing*) yaitu menghubungkan pengetahuan dengan informasi yang telah dimiliki, dan peniruan (*modelling*) dalam kegiatan belajar mengajar. Para orang tua dapat memberikan motivasi psikologis kepada anak-anaknya agar mereka memiliki perencanaan dan pengaturan diri yang baik dalam belajar.
2. Aspek kognitif pada prestasi belajar merupakan aspek yang meraih skor terendah dibandingkan dengan aspek lainnya. Oleh karena itu, guru dapat memberikan menerapkan metode pembelajaran *scaffolding* dimana orang tua, guru, ataupun teman yang kemampuannya lebih tinggi memberikan bantuan

kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian dikurangi secara bertahap sampai siswa dapat menyelesaikannya dengan sendiri. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan, motivasi, menguraikan masalah, memberikan contoh, atau lainnya yang membuat siswa dapat belajar mandiri. Selain itu, guru dan orang tua dapat selalu memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari.

3. Optimalisasi peran guru Bimbingan Konseling (BK) sebagai konselor dengan memberikan layanan konsultasi dan bimbingan terkait keadaan psikologis siswa untuk meningkatkan efikasi diri dan prestasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti yang akan melanjutkan atau mengembangkan riset ini agar melibatkan ahli dengan kepakaran psikologi pendidikan dalam proses *expert judgement*. Selain itu, pemilihan informan dalam penelitian kualitatif ditentukan bukan hanya dari skor efikasi diri dan prestasi belajar siswa saja melainkan dari karakteristik yang melekat pada setiap indikator efikasi diri dan prestasi belajar atau faktor yang memengaruhi prestasi belajar seperti status sosial ekonomi dan sebagainya agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.